



ANALISIS DETERMINAN PENGARUH EKSPOR, TENAGA KERJA, UTANG LUAR NEGERI, DAN INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA

Raisy Amalia¹, Aldi Priatna², Dea Pitaloka³, M Yusuf Bahtiar, M.E.⁴

¹Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Jalan Endro Suratmin Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia, 35131

²Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Jalan Endro Suratmin Sukarame, Kota Bandar Lampung Lampung, Indonesia, 35131

³Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Jalan Endro Suratmin Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia, 35131

⁴Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Jalan Endro Suratmin Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia, 35131

amaliaraisy05@gmail.com aldipri02@gmail.com deapitaloka602@gmail.com
myusufbahtiar@radenintan.ac.id

Abstract. *Gross Domestic Product is an indicator of successful economic growth. Indonesia's economic growth as a developing country is quite good because it has accelerated from year to year. This study aims to determine the effect of exports, labor, foreign debt, inflation, and investment in the economic sector on Indonesia's Gross Domestic Product. This type of research is a quantitative research using secondary data. The data analysis technique used is multiple linear regression (Multiple Regression Analysis Model). The results of the analysis show that the variables that have a significant influence on Indonesia's GDP are exports, labor and investment in the economic sector. Meanwhile, foreign debt and inflation variables have no effect on Indonesia's GDP. The condition of Indonesia's GDP when viewed from the results of the study will increase with better export values and an increase in labor, as well as increased investment in targeted economic sectors.*

Keywords: *GDP, Exports, Labor, Foreign Debt, Inflation.*

Abstrak. Produk Domestik Bruto merupakan indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai negara berkembang cukup baik karena mengalami percepatan dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, tenaga kerja, utang luar negeri, inflasi, dan investasi sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis Model). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia adalah variabel ekspor, tenaga kerja dan investasi sektor ekonomi. Sedangkan variabel utang luar negeri dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap PDB Indonesia. Keadaan PDB Indonesia jika dilihat dari hasil penelitian maka akan meningkat dengan semakin baiknya nilai ekspor dan peningkatan tenaga kerja, serta bertambahnya investasi dalam sektor ekonomi yang tepat sasaran.

Kata kunci: *PDB, Ekspor, Tenaga Kerja, Utang Luar Negeri, Inflasi*

LATAR BELAKANG

Salah satu hal yang sangat penting dan menjadi sorotan dalam suatu negara dan pemerintah daerahnya adalah dalam bidang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi suatu negara diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonominya, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang berlangsung di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan produksi barang dan jasa suatu sektor ekonomi selama periode waktu tertentu. Produksi ini diukur dari konsep nilai tambah yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi daerah yang bersangkutan, yang dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB) (Bonokeling, 2016).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi perekonomian yang direpresentasikan dengan peningkatan pendapatan nasional. Suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi ketika PDB riilnya meningkat (Bambungan et al., 2021). Oleh karenanya strategi pembangunan bertujuan untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kesempatan kerja.

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi tercermin dari pertumbuhan pendapatan nasional atau produksi nasional, dan keberhasilan tersebut tidak dapat dipisahkan dari upaya mendorong perkembangan industri, khususnya industri manufaktur yang berkembang pesat yang menjadi sumber penciptaan nilai (Kuncoro, 2003). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Badan Pusat Statistik menyatakan pertumbuhan tersebut tercermin pada nilai PDB Indonesia tahun 2022 yang meningkat sebesar 5,31% lebih tinggi dari capaian tahun 2021.

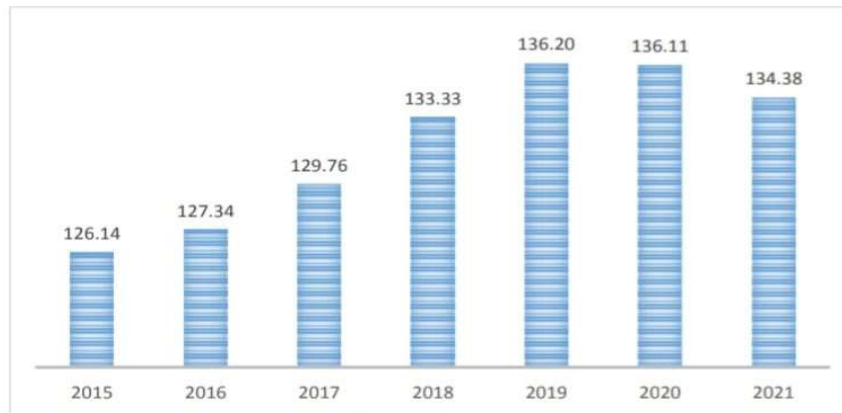
Menurut Badan Pusat Statistik, PDB (Produk Domestik Bruto) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan proses berkelanjutannya dapat dicirikan oleh pertumbuhan penduduk dan kebutuhan ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan.

Gambar 1 menunjukkan perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) selama kurun waktu 2015-2021 yang berfluktuatif. Tahun 2015 ke tahun 2019, pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami kenaikan. Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -2,1%. PDB Indonesia turun secara signifikan seiring terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan guna mengurangi rantai penyebaran pandemi Covid-19, namun kebijakan ini menyebabkan berkurangnya jumlah konsumsi rumah tangga (RT) dan lembaga non profit yang melayani rumah tangga (LNPRRT), sejatinya kedua konsumsi ini sangat memberi pengaruh atas kontraksi pada PDB. Seiring meredanya pandemi Covid-19, pertumbuhan PDB mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 hingga saat ini. Dapat dilihat pada Gambar 1 tentang pertumbuhan PDB di Indonesia tahun 2015-2021.



Gambar 1. Pertumbuhan PDB Indonesia 2015-2021 (persen)

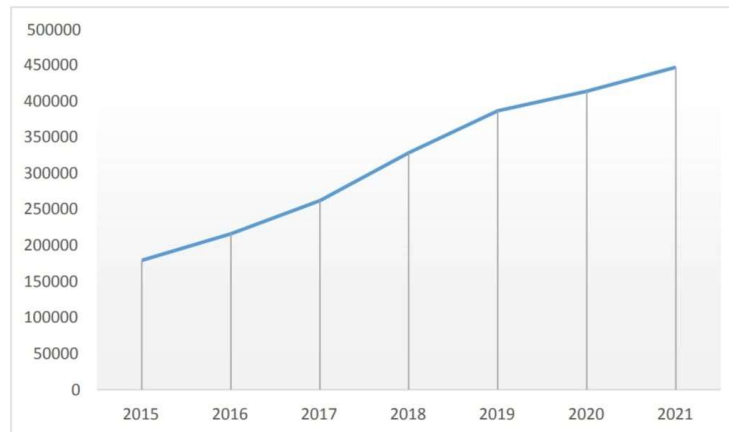
Populasi yang besar dapat menjadi sumber daya manusia yang berguna dan potensial jika mereka dipelihara dan dilatih dalam keterampilan dan keahlian sehingga mereka dapat dipekerjakan sebagai angkatan kerja yang efektif. Produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian yang lemah akan mulai meningkat secara bertahap dan akan sebanding dengan produktivitas di sektor industri selama masa transisi. Ini meningkatkan produktivitas tenaga kerja di seluruh perekonomian (Kurniawati et al., 2018). Berikut tenaga kerja Indonesia 2015- 2021 dalam satuan juta jiwa terangkum pada Gambar 2.



Gambar 2. Tenaga Kerja Indonesia 2015-2021 (juta jiwa)

Gambar 2 menunjukkan tenaga kerja Indonesia yang diperoleh dari World Bank periode 2015-2021 yang berfluktuatif. Tahun 2015 ke tahun 2019, tenaga kerja cenderung mengalami kenaikan. Peningkatan tenaga kerja searah dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus mengalami kenaikan akibat tingkat kelahiran yang tinggi. Jumlah penduduk Indonesia terus bertambah selama satu dekade terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia naik 1,3% setiap tahunnya.

Selain tenaga kerja, dengan adanya investasi merupakan salah satu sumber dana untuk meningkatkan PDB. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, arus modal yang deras merupakan peluang yang baik untuk mengumpulkan dana bagi pembangunan ekonomi. Investasi memainkan peran penting dalam teori pertumbuhan dan karena itu sering disebut sebagai mesin pertumbuhan. Investasi yang bersifat investasi langsung mempengaruhi konsumsi dalam lapangan kerja sedemikian rupa sehingga meningkatkan nilai produksi nasional. Perkembangan ekonomi nasional tidak dapat dilepaskan dari investasi yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mempercepat penyediaan infrastruktur, pemerintah mendukung kebijakan berupa kerja sama investasi. Dapat dilihat pada Gambar 3 tentang investasi sektor ekonomi Indonesia tahun 2015-2021.



Gambar 3. Investasi Sektor Ekonomi Indonesia 2015-2021 (juta USD)

Berdasarkan latar belakang di muka, penelitian ini akan mengamati arah dan besarnya pengaruh ekspor, tenaga kerja, utang luar negeri, inflasi, dan investasi sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia selama periode waktu 2000-2021.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi perekonomian yang direpresentasikan dengan peningkatan pendapatan nasional. Suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi ketika PDB riilnya meningkat (Bambungan et al., 2021). Oleh karenanya strategi pembangunan bertujuan untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kesempatan kerja. Menurut Badan Pusat Statistik, PDB (Produk Domestik Bruto) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan proses berkelanjutannya dapat dicirikan oleh pertumbuhan penduduk dan kebutuhan ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, di mana populasi atau sampel tertentu dipelajari, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis bahan bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya adalah untuk

menguji hipotesis yang diberikan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari tahun 2000 sampai dengan 2021 yang terdiri dari nilai ekspor, jumlah tenaga kerja, utang luar negeri, tingkat inflasi dan nilai investasi sektor ekonomi serta Produk Domesti Bruto. Data bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik), sedangkan data pendukung lainnya bersumber dari World Bank.

Model ekonometrik di atas merupakan kombinasi dari model Mahendra (2019), Kurniawati et al., (2018). Ekspor (EKS), tenaga kerja (TK), utang luar negeri (ULN), inflasi (INF) diduga memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ekspor Terhadap PDB Indonesia

Kegiatan ekspor merupakan aktivitas perdagangan internasional dalam bentuk mengirim dan menjual barang ataupun jasa pada pasar luar negeri. Aktivitas ekspor menyebabkan tersalurnya barang ke negara lain dengan imbalan yang didapatkan berupa pendapatan berbentuk devisa yang masuk ke dalam negara (Karya dan Syamsuddin, 2016). Menurut Todaro (dalam Rudiawan dan Meirinaldi, 2019) ekspor menggambarkan kegiatan perdagangan antar negara yang mampu memberi rangsangan pada dinamika perkembangan perdagangan internasional, oleh karena itu negara yang tengah berkembang mempunyai kesempatan untuk mendapatkan ekonomi yang sebanding dengan berbagai negara maju lainnya. Dalam pengertian Jhingan (2000) menyebutkan bahwa negara nantinya akan mendapatkan profitabilitas serta pendapatan nasional sebuah negara meningkat jika negara tersebut melaksanakan kegiatan ekspor, hal tersebut tergolong pada fungsi penting komponen ekspor sebagai perdagangan luar negeri yang pada dasarnya meningkatkan total output serta perkembangan ekonomi suatu negara. Negara dengan tingkat kemiskinan yang sangat parah dapat ditaklukkan sebab dengan besarnya output yang dihasilkan pembangunan ekonomi bisa dilakukan secara terus-menerus. Apabila ekspor suatu negara tinggi maka volume permintaan jasa ataupun barang mengalami peningkatan serta menjadikan bertambahnya jumlah lapangan pekerjaan sehingga sumber daya manusia yang berproduksi semakin banyak. Dari situlah

ekspor sangat mempengaruhi PDB dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Febriyanti, 2019).

4.A.1 Pengaruh Ekspor terhadap PDB

Ekspor memiliki pengaruh positif terhadap PDB karena peningkatan ekspor akan meningkatkan produksi dalam negeri dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

4.A.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Faktor yang mempengaruhi ekspor antara lain nilai tukar, permintaan global, dan daya saing produk dalam negeri.

B. Tenaga Kerja Terhadap PDB Indonesia

Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel tenaga kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar 3,3911 yang artinya kenaikan jumlah tenaga kerja menyebabkan bertambahnya PDB Indonesia. Sebagai seorang ekonom klasik, Adam Smith berpendapat bahwa kemakmuran suatu negara meningkat dengan keterampilan tenaga kerja yang dipekerjakan. Sumber pendapatan utama adalah produksi pekerjaan dan sumber daya keuangan. Tinggi atau tidaknya nilai suatu benda tergantung dari keunggulan mutlak nilai benda tersebut. Menurut Adam Smith, keunggulan absolut adalah kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang melalui penggunaan teknologi dan efisiensi tenaga kerja. Teorinya disebut Labor Theory of Value, semakin banyak pekerja yang digunakan, semakin tinggi nilai barang yang diproduksi. Kekayaan suatu negara diukur dari jumlah barang yang diproduksi, yang proses produksinya membutuhkan banyak tenaga kerja (Yunianto, 2021). Baerlocher et al., (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa tenaga kerja perempuan memberikan efek yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Memiliki lebih banyak populasi atau tenaga kerja yang terlibat dalam produksi akan meningkatkan pendapatan. Shahid (2014) juga mendapatkan hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu dalam jangka pendek terdapat pengaruh yang signifikan dari tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Dumairy (1996) menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi perekonomian asalkan perekonomian mampu menghasilkan tenaga kerja terampil. Sehingga dengan potensi tersebut, mereka dapat

menghasilkan suatu produk yang secara kualitas dan kuantitas dapat memberikan tambahan penghasilan bagi mereka maupun bagi negara.

4.B.1 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDB

Tenaga kerja merupakan faktor produksi utama dalam perekonomian. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang terserap, maka semakin besar pula output yang dihasilkan, sehingga berpengaruh positif terhadap PDB.

4.B.2 Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja

Kualitas tenaga kerja ditentukan oleh tingkat pendidikan, keterampilan, dan kesehatan. Tenaga kerja yang berkualitas tinggi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi.

4.B.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2003), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Meskipun demikian, hal tersebut masih dipertanyakan, apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tenaga kerja dan akumulasi modal, dan tersedianya input dan faktor produksi penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Pertambahan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (labor force) juga dianggap sebagai faktor yang positif dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja, berarti semakin produktif tenaga kerja. Karena dengan semakin besar angkatan kerja, akan meningkatkan tingkat partisipasi tenaga kerja (TPAK).

C. Utang Luar Negeri Terhadap PDB Indonesia

Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel utang luar negeri memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDB Indonesia. Dengan demikian, sebarang perubahan yang terjadi pada utang luar negeri tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap PDB Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa utang luar negeri akan dapat menambah kemampuan likuiditas suatu negara sehingga negara akan mampu menutupi pos-pos pengeluarannya. Selain itu, utang luar negeri akan meningkatkan kinerja neraca pembayaran sehingga pendanaan negara menjadi meningkat. Namun dalam penelitian ini utang luar negeri tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap PDB Indonesia (Satrianto, 2015). Hal itu didukung oleh penelitian Murniawati et al., (2021), utang luar negeri dalam pembangunan ekonomi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dalam jangka pendek, namun negatif dalam jangka panjang. Apabila pertumbuhan utang luar negeri tidak sesuai dengan kemampuan memobilisasi sumber modal dalam negeri, maka akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori debt overhang, batas puncak produktivitas utang luar negeri jika diteruskan akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi negara. Hal itu yang menyebabkan utang luar negeri justru tidak memberikan pengaruh terhadap PDB.

4.C.1 Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap PDB

Utang luar negeri dapat memberikan dampak positif terhadap PDB jika digunakan untuk pembiayaan pembangunan, seperti infrastruktur dan sektor produktif. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, utang dapat menjadi beban bagi perekonomian.

4.C.2 Manfaat Utang Luar Negeri

Utang luar negeri dapat membantu menutupi defisit anggaran, mempercepat pembangunan, dan meningkatkan kapasitas produksi nasional.

D. Inflasi Terhadap PDB Indonesia

Inflasi adalah kondisi yang terjadi dimana meningkatnya harga produk ataupun jasa dan biasanya bisa berlangsung secara terus-menerus selama masa yang telah ditentukan serta diperlihatkan pada bentuk persentase. Inflasi juga diartikan sebagai kecenderungan naiknya berbagai harga barang secara umum serta terjadi secara terus menerus Pada kurun waktu tertentu yang dapat dibilang relatif lama. Harga dari sebuah ataupun berbagai

barang saja yang mengalami kenaikan tidak bisa dinyatakan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikannya mengalami perluasan sehingga menyebabkan lonjakan harga sebagian besar barang lain (Boediono, 2009). Tingkat inflasi yang semakin tinggi, menyebabkan produsen yang berkecimpung di dunia bisnis akan merasakan kenaikan biaya produksi akibat dari kenaikan bahan baku oleh karena itu harga jual barang domestik menjadi lebih mahal serta akan membuat daya beli warga masyarakat menurun yang mengakibatkan tidak berjalannya roda perekonomian sehingga pendapatan nasional yang dicapai juga akan menurun (Tandelilin, 2001).

Boediono (2001) dalam bukunya menyatakan bahwa inflasi dapat digolongkan menjadi dua macam :

1) Berdasarkan parah atau tidaknya inflasi :

- a. Inflasi ringan < 10% setahun.
- b. Inflasi sedang antara 10-30% setahun.
- c. Inflasi berat antara 30-100% setahun.
- d. Hiperinflasi > 100% setahun.

2) Sesuai asal dari inflasi, dibedakan menjadi Domestic Inflation atau inflasi berasal dari dalam negeri dan Imported Inflation atau bersumber dari luar negeri.

4.D.1 Pengaruh Inflasi terhadap PDB

Inflasi yang rendah dan stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan menghambat pertumbuhan PDB.

Sasaran pokok dari pembangunan adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang menuju masyarakat adil dan makmur. Dalam pola umum pembangunan jangka panjang, disebutkan bahwa titik fokus dalam pembangunan ekonomi adalah tercapainya keseimbangan sektoral, serta terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat. Keseimbangan sektoral juga harus didukung dengan pemerataan pembangun secara spasial dan kewilayahan (Behera, 2016). Dalam konteks ini, pembangunan bukan ditekankan hanya pada pertumbuhan ekonomi semata, melainkan suatu proses transformasi masyarakat secara keseluruhan, baik ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Poros dalam melaksanakan pembangunan berkualitas terletak

pada stabilitas ekonomi, yang berfungsi untuk mencapai kemajuan di segala bidang sehingga cita-cita yang terkandung didalam pembangunan nasional segera dapat tercapai.

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam rentang waktu tertentu. Produksi tersebut diukur dalam konsep nilai tambah (value added) yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah bersangkutan yang secara total dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian, PDB dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintahan dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi.

Besarnya angka PDB merupakan aspek penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perekonomian dalam menghasilkan output pemuas permintaan para pelaku ekonomi. PDB juga digunakan untuk mengukur standar kehidupan antar negara. Selain itu, PDB merupakan indikator yang banyak digunakan oleh negara-negara untuk melakukan perencanaan dan memformulasikan kebijakan. Angka PDB menyediakan informasi mengenai gambaran mengenai perekonomian negara secara keseluruhan.

Kestabilan ekonomi tercermin melalui terkendalinya tingkat inflasi atau terkendalinya perubahan tingkat harga barang dan jasa. Inflasi yang terlalu cepat merupakan unsur destabilisasi ekonomi yang terbesar yang dapat menghambat usaha pembangunan ekonomi. Hal ini karena: (i) pertama, tingkat inflasi dapat menyulitkan proses berusaha pada umumnya; (ii) kedua, tingkat inflasi yang terlalu tinggi akan meningkatkan biaya produksi dan mengurangi daya saing pelaku usaha; dan (iii) ketiga, tingkat inflasi yang sangat tinggi akan sangat cepat menghilangkan kepercayaan orang pada nilai mata uang, sehingga orang akan cenderung untuk mengalihkan kekayaannya dalam bentuk harta. tetap.

Menyadari akan besarnya dampak negatif yang ditimbulkan oleh inflasi yang tidak terkendali, maka kebijakan penting yang harus ditempuh adalah keterpaduan antara kebijakan moneter dengan penyediaan, kebutuhan akan barang dan jasa serta pendistribusiannya yang merata keseluruh aspek. Dalam hal ini, kebijakan moneter diarahkan pada upaya pengendalian jumlah uang beredar dimana dengan pengendalian

jumlah uang beredar diharapkan dapat dicapai sasaran stabilitas ekonomi yang sekaligus menunjang pertumbuhan ekonomi.

Menurut Warjiyo & Solikin (2003), peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah uang beredar sangat rendah, maka kelesuhan ekonomi akan menurun. Jika hal ini berlangsung terus menerus, maka kemakmuran masyarakat secara keseluruhan pada gilirannya akan mengalami penurunan.

Kondisi di atas menjadi latar belakang pentingnya upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas moneter dalam rangka mengendalikan jumlah uang yang beredar. Kegiatan pengendalian jumlah uang beredar lazimnya disebut kebijakan moneter, yang pada dasarnya merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro yang ditempuh oleh otoritas moneter. Melihat pentingnya jumlah uang beredar dan tingkat inflasi yang dapat mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, maka penelitian ini berusaha mengeksplorasi hal tersebut.

4.D.2 Dampak Inflasi terhadap Perekonomian

Inflasi mempengaruhi konsumsi, investasi, dan distribusi pendapatan. Inflasi tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu ekspor, tenaga kerja, dan investasi sektor ekonomi. Ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PDB, yang menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekspor mampu mendorong produksi dalam negeri dan perolehan devisa, sementara tenaga kerja berperan sebagai faktor produksi utama yang menentukan besarnya output yang dihasilkan. Selain itu, investasi menjadi pendorong penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan pembangunan infrastruktur. Di sisi lain, variabel utang luar negeri dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PDB Indonesia dalam periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa utang luar negeri belum dimanfaatkan

secara optimal untuk kegiatan produktif yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung. Sementara itu, inflasi yang terjadi cenderung masih dalam batas terkendali sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap fluktuasi PDB. Dengan demikian, stabilitas ekonomi makro tetap terjaga meskipun pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terlalu dominan.

Pemerintah perlu mendorong peningkatan ekspor dengan memperluas pasar internasional serta meningkatkan daya saing produk dalam negeri. Peningkatan kualitas tenaga kerja perlu dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan agar produktivitas dapat meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB): Analisis Sektorial Tahun 2006 - 2013
<https://www.neliti.com/publications/171977/>
- Silitonga, D. (2021). PENGARUH INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) INDONESIA PADA PERIODE TAHUN 2010-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24 (1), 111–122. Diperoleh dari <https://esensijournal.com/index.php/esensi/article/view/161>
- Al Bina. (2020). The Influence of Total Export in Indonesia in the 2015–2019 Period. *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business (MICEB)*.
<https://proceeding.umsu.ac.id/index.php/Miceb/article/view/98%E2%81%A0>
- Mahendra, A. (2019). Analisis Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Stindo Profesional*, 5(3), 15–28.
- Mahmud, U. E. (2018). External Debt Burden and Management in the Third World: a Cross-Country Analysis of Nigeria and Indonesia. *International Journal of Innovative Research in Social Sciences and Strategic Management Techniques*, 5(1), 153–166.
- World Bank. (2020). *Indonesia economic prospects: The long road to recovery*. World Bank Group.
- Febriyanti, R. (2019). Analisis pengaruh ekspor, inflasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Disertasi). Universitas Indonesia.
- Rudiawan, A. (2018). Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Disertasi). Universitas Gadjah Mada.
- Boediono (2009). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Michael P. Todaro & Smith, S. C. (2011). *Economic Development*. Boston: Pearson.
- M. L. Jhingan (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

*ANALISIS DETERMINAN PENGARUH EKSPOR, TENAGA KERJA, UTANG LUAR NEGERI,
DAN INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA*

Badan Pusat Statistik. (2022). Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2015–2021. Jakarta: BPS.

World Bank. (2021). World Development Indicators. Washington, DC.

Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Indonesia. Jakarta: BI.

Tempo. (2021). Pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi COVID-19. Tempo, 15(3), 25–30.

Forbes. (2020). Indonesia's economic outlook amid global uncertainty. Forbes Asia, 12(4), 40–45.

Badan Pusat Statistik. (2023). Produk Domestik Bruto Indonesia. [Badan Pusat Statistik Indonesia](#)

World Bank. (2023). Indonesia data. [World Bank Open Data | Data](#)

Bank Indonesia. (2023). Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia. [Bank Indonesia](#)